

SKRIPSI



**EVALUASI PELATIHAN KEBENCANAAN BAGI
PEGAWAI NEGERI SIPIL DENGAN MODEL KIRKPATRICK
DI BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA
REPUBLIK INDONESIA**

Disusun Oleh:

Nama : Irnia Syafitri

NPM : 2020011085

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2024



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

**EVALUASI PELATIHAN KEBENCANAAN BAGI
PEGAWAI NEGERI SIPIL DENGAN MODEL KIRKPATRICK
DI BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA
REPUBLIK INDONESIA**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Terapan

Oleh

**NAMA : IRNIA SYAFITRI
NPM : 2020011085
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : MSDMA**

SKRIPSI

**PROGRAM SARJANA TERAPAN
POLITEKNIK STIA LAN JAKARTA
LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA**

JAKARTA, 2024

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

**LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR UNTUK
DIPERTAHANKAN DALAM UJIAN**

**LEMBAR PERSETUJUAN
SKRIPSI**

NAMA : IRNIA SYAFITRI
NPM : 2020011085
JURUSAN : ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA APARATUR
**JUDUL : EVALUASI PELATIHAN KEBENCANAAN BAGI
PEGAWAI NEGERI SIPIL DENGAN MODEL
KIRKPATRICK DI BADAN NASIONAL
PENANGGULANGAN BENCANA REPUBLIK
INDONESIA**

Diterima dan disetujui untuk dipertahankan

Pada (25 Maret 2024)

Pembimbing



(BUDI FERNANDO TUMANGGOR, S.S., M.B.A.)

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

LEMBAR PENGESAHAN

Telah diperiksa dan disahkan oleh Tim Penguji Tugas Akhir Program Sarjana Terapan Politeknik STIA LAN Jakarta, Lembaga Administrasi Negara Jakarta pada tanggal, 29 April 2024



Merangkap anggota,

(Drs. Eddy Kusponco Wibowo, M.Si.)

Sekretaris merangkap anggota,

(Faza Dhora Nailufar, S.IP., M.IP.)

Anggota,

(Budi Fernando Tumanggor, S.S., MBA)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irnia Syafitri

NPM : 2020011085

Jurusan : Administrasi Publik

Program Studi : Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Tugas Akhir yang telah saya buat ini dengan judul **EVALUASI PELATIHAN KEBENCANAAN BAGI PEGAWAI NEGERI SIPIL DENGAN MODEL KIRKPATRICK DI BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA REPUBLIK INDONESIA** merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila dikemudian hari penulisan Tugas Akhir ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan atau ketentuan yang berlaku di Politeknik STIA LAN Jakarta.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Jakarta, 27 Maret 2024

Penulis,



(Irnia Syafitri)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Evaluasi Pelatihan Kebencanaan bagi Pegawai Negeri Sipil dengan Model Kirkpatrick di Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia”** dengan baik. Penyusunan tugas akhir ini ditujukan sebagai pemenuhan syarat dalam mendapatkan gelar Sarjana Terapan Administrasi Publik, Program Studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur (MSDMA) Politeknik STIA LAN Jakarta. Dalam proses penyusunan tugas akhir atau skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan berkontribusi penuh dalam proses penyusunan tugas akhir ini. Peneliti ingin menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Nurliah Nurdin, MA, selaku Direktur Politeknik STIA LAN Jakarta.
2. Bapak Budi Fernando Tumanggor, S.S., MBA selaku Dosen Pembimbing peneliti, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti selama proses penulisan hingga tersusunnya tugas akhir.
3. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi, khususnya program studi Manajemen Sumber Daya Manusia Aparatur (MSDMA) yang telah memberikan ilmu dan arahannya selama perkuliahan berlangsung.
4. Bapak Roswanto, S.E., M.M. yang telah banyak membantu peneliti selama melakukan penelitian di Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana (Pusdiklat PB) Badan Nasional Penanggulangan Bencana, untuk berbagi informasi dan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.
5. Seluruh *Key Informant* atau narasumber di Badan Nasional Penanggulangan Bencana yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk dapat wawancara serta memberikan semua data yang peneliti butuhkan.

6. Kedua orang tua peneliti serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada peneliti dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
7. Teman-teman yang selalu memberikan dukungannya selama proses penyusunan tugas akhir dan bersama-sama menyelesaikan tugas akhir ini sampai selesai.
8. Peneliti sendiri yang mampu menyelesaikan penyusunan tugas akhir ini sampai selesai.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu demi satu.

Dengan penuh syukur, peneliti menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah turut serta dalam mendukung dan mewujudkan penyusunan tugas akhir ini. Semua kontribusi dan bantuan yang diberikan telah menjadi landasan kuat dan motivasi yang nyata bagi kelancaran proses penelitian ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti dengan rendah hati mengharapkan untuk mendapatkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak dalam meningkatkan kualitas tugas akhir ini. Dukungan, pandangan, dan masukan dari semua pihak akan sangat berarti. Besar harapan peneliti, agar tugas akhir ini dapat menjadi manfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta, 27 Maret 2024

Irnia Syafitri

ABSTRAK

Judul: “Evaluasi Pelatihan Kebencanaan bagi Pegawai Negeri Sipil dengan Model Kirkpatrick di Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia”

Peneliti: Irnia Syafitri

Secara geografis, Indonesia merupakan negara rawan bencana. Data menunjukkan bahwa masih banyaknya dampak bencana alam yang mengalami peningkatan. Penyelenggaraan pelatihan sebagai bagian dari penyelenggaraan penanggulangan bencana diakomodasi dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024 dan strategi HCDP (*Human Capital Development Plan*) dalam meningkatkan kapasitas aparat pemerintah dalam rangka membangun kesiapsiagaan menghadapi bencana. Semua unsur terutama pegawai BNPB memiliki peran dan tugas yang sangat penting, sehingga kompetensi PNS dalam hal kebencanaan mutlak diperlukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi pelatihan kebencanaan bagi Pegawai Negeri Sipil di Badan Nasional Penanggulangan Bencana berdasarkan aspek reaksi, pembelajaran, perubahan perilaku, dan hasil menurut Kirkpatrick. Penelitian ini dilakukan pada Pegawai Negeri Sipil BNPB yang mengikuti pelatihan kebencanaan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kebencanaan yang dilakukan berjalan dengan baik melalui evaluasi reaksi dan pembelajaran selama pelatihan berlangsung. Sementara berdasarkan aspek perubahan perilaku dan hasil belum membawa dampak yang besar pada organisasi secara keseluruhan dan terbatas pada andil pegawai secara teknis. Peserta juga terlibat dalam pengimplementasian pengetahuan dan keterampilan dalam tugas sehari-hari, menyebarkan kesadaran kebencanaan di lingkungan kerja dan masyarakat, serta mendapat tanggapan positif dari atasan langsung peserta pelatihan. Saran yang diberikan berupa penyusunan program tindak lanjut, pelatihan berkelanjutan, parameter keberhasilan perubahan perilaku dan hasil jangka panjang, dan memantau lebih dalam pengembangan kompetensi PNS BNPB dari pelatihan kebencanaan.

Kata Kunci: Evaluasi Pelatihan; Pelatihan Kebencanaan; Kirkpatrick

Abstract

Title: "Evaluation of Disaster Training for Civil Servants with the Kirkpatrick Model at the National Disaster Management Agency of the Republic of Indonesia"

Researcher: Irnia Syafitri

Geographically, Indonesia is a disaster-prone country. Data shows that there are still many impacts of natural disasters that have increased. The organization of training as part of the implementation of disaster management is accommodated in the 2020–2024 National Medium-Term Development Plan (RPJMN) and the HCDP (Human Capital Development Plan) strategy in increasing the capacity of government officials in order to build disaster preparedness. All elements, especially BNPB employees, have very important roles and tasks, so that the competence of civil servants in terms of disaster is absolutely necessary. The purpose of this study is to determine the results of the evaluation of disaster training for Civil Servants at the National Disaster Management Agency based on aspects of reaction, learning, behavior change, and results according to Kirkpatrick. This research was conducted on BNPB civil servants who participated in disaster training. The research method used in this research is descriptive qualitative research. The data collection techniques used were observation, interviews, and documentation. The results showed that the disaster training conducted went well through the evaluation of reactions and learning during the training. Meanwhile, based on the aspects of behavior change and results, it has not had a major impact on the organization as a whole and is limited to the technical employee's share. Participants were also involved in implementing knowledge and skills in their daily tasks, spreading disaster awareness in the work environment and the community, and received positive responses from the trainees' direct supervisors. Suggestions included the development of a follow-up program, ongoing training, parameters for successful behavior change and long-term results, and further monitoring of BNPB civil servants' competency development from disaster training.

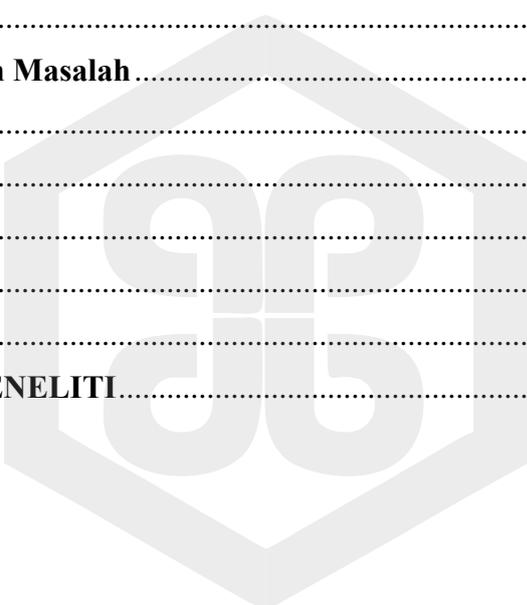
Keywords: Training Evaluation; Disaster Training; Kirkpatrick

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH TUGAS AKHIR	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GRAFIK	xv
BAB I PERMASALAHAN PENELITIAN	1
A. Latar Belakang Permasalahan	1
B. Rumusan Permasalahan	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Tinjauan Kebijakan dan Teori	9
1. Tinjauan Kebijakan	9
2. Tinjauan Teori	10
a. Manajemen Sumber Daya Manusia	10
1) Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia	10
2) Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia	11
3) Pengembangan Sumber Daya Manusia	12
b. Pelatihan dan Pengembangan	12
1) Pengertian Pelatihan	12
2) Tujuan Pelatihan	12
3) Manfaat Pelatihan	13
4) Ruang Lingkup Pelatihan	13
c. Evaluasi Pelatihan	14
1) Definisi Evaluasi Pelatihan	14

2) Pelatihan Kebencanaan	14
3) Model Evaluasi Kirkpatrick	15
B. Penelitian Terdahulu	15
C. Konsep Kunci.....	19
D. Kerangka Berpikir	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	22
A. Metode Penelitian	22
B. Teknik Pengumpulan Data	22
C. Instrumen Penelitian	26
D. Teknik Pengolahan Data	27
E. Pengujian Keabsahan Data	28
BAB IV HASIL PENELITIAN	29
A. Deskripsi Lokus Penelitian	29
1. Gambaran Singkat Lokus Penelitian	29
a. Gambaran Singkat BNPB	29
b. Gambaran Singkat Pusdiklat PB BNPB.....	30
2. Struktur Organisasi.....	31
a. Struktur Organisasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana	31
b. Struktur Organisasi Pusat Pendidikan dan Pelatihan Badan Nasional Penanggulangan Bencana.....	32
3. Rekapitulasi Jumlah Pegawai Badan Nasional Penanggulangan Bencana	33
4. Pelaksanaan Wawancara	33
B. Penyajian Data.....	35
1. Pelatihan Kebencanaan Bagi Pegawai Negeri Sipil.....	35
2. Evaluasi Pelatihan Kebencanaan bagi Pegawai Negeri Sipil di Badan Nasional Penanggulangan Bencana	41
a. Level 1 – Reaksi.....	42
b. Level 2 – Pembelajaran	45
c. Level 3 – Perubahan Perilaku	49
d. Level 4 – Hasil	53
C. Pembahasan	56

1. Level 1 – Reaksi	57
2. Level 2 – Pembelajaran	59
3. Level 3 – Perubahan Perilaku	61
4. Level 4 – Hasil	63
D. Sintesis Pemecahan Masalah	66
BAB V PENUTUP	69
A. Kesimpulan	69
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	77
RIWAYAT HIDUP PENELITI	112



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	21
Gambar 2 Struktur Organisasi Badan Nasional Penanggulangan Bencana	31
Gambar 3 Struktur Organisasi Pusdiklat BNPB	32
Gambar 4 Daftar Peserta yang Mengikuti Pelatihan Kebencanaan 2021	37
Gambar 5 Modul Pelatihan Kebencanaan.....	38
Gambar 6 Sertifikat Pelatihan Kebencanaan.....	40
Gambar 7 Dokumentasi Pelatihan.....	40
Gambar 8 Sintesis Pemecahan Masalah Level 1 Reaksi.....	67
Gambar 9 Sintesis Pemecahan Masalah Level 2 Pembelajaran.....	68
Gambar 10 Sintesis Pemecahan Masalah Level 3 Perilaku dan Level 4 Hasil.....	68

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Data Statistik Bencana Menurut Waktu	2
Tabel 2 Jumlah Kejadian Bencana Berdasarkan Perubahan Iklim.....	3
Tabel 3 Materi dan Jadwal Pelatihan Materi Kebencanaan	6
Tabel 4 Daftar key Informant	25
Tabel 5 Jadwal Wawancara Informan	34
Tabel 6 Temuan Penelitian Berdasarkan Level Kirkpatrick.....	66

POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1 Jumlah Pegawai BNPB Per Eselon 1	33
Grafik 2 Jumlah Peserta Pelatihan Per Modul	36



**POLITEKNIK
STIA LAN
J A K A R T A**

BAB I

PERMASALAHAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Pengembangan Sumber Daya Manusia (PSDM) telah menjadi unsur kunci dalam upaya peningkatan kualitas dan produktivitas SDM di berbagai sektor. Selain itu, PSDM juga menjadi parameter penting yang memungkinkan organisasi mencapai tujuan dan targetnya untuk mempertahankan eksistensinya di kancan nasional dan internasional (Labola, 2019). Proses pengembangan dan pengelolaan sumber daya manusia merupakan salah satu kunci keberhasilan perusahaan guna meningkatkan daya saing perusahaan dan meningkatkan *brand* perusahaan (Bariqi, 2018).

Oleh karena itu, dalam mengembangkan dan mengelola SDM, pelatihan merupakan proses kunci dalam mengembangkan *skill* dan kompetensi bagi pegawai. Hal ini juga berlaku bagi pengembangan SDM Aparatur di lingkup sektor publik atau instansi pemerintah. Pelatihan Pegawai Negeri Sipil (PNS) menjadi wadah dalam memenuhi kebutuhan kompetensi PNS dengan Standar Kompetensi Jabatan (SKJ) dan rencana pengembangan karir ke depannya. Pelatihan yang berkualitas dapat menjadi sarana untuk pengembangan dan pengelolaan pegawai secara berkelanjutan.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2018 tentang Pengembangan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil yang menegaskan bahwa setiap PNS memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk mengikuti pengembangan kompetensi dengan memperhatikan hasil penilaian kinerja dan penilaian kompetensi PNS yang bersangkutan. Selain itu, Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2020 tentang Perubahan PP No. 11 Tahun 2017 Manajemen PNS, juga menyatakan bahwa pengembangan kompetensi bagi setiap PNS dilakukan paling sedikit 20 (dua puluh) jam pelajaran dalam 1 (satu) tahun.

Dalam konteks ini, salah satu aspek yang semakin mendapatkan perhatian oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) sebagai salah satu instansi pemerintah yang memiliki tugas dan fungsi khusus dalam penanggulangan bencana, untuk senantiasa melakukan pengembangan kompetensi para pegawainya dalam menghadapi situasi darurat atau bencana. Hal ini mendorong BNPB untuk memasukkan pelatihan kebencanaan sebagai bagian dari program pengembangan SDM-nya. Hal ini juga ditegaskan oleh Hendriyawan (2020), yang menyatakan bahwa kapasitas dalam menghadapi bencana secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 (tiga) kelompok, yaitu pengembangan SDM/pegawai, pengembangan organisasi, dan pengembangan *enabling capacity* (*policy, strategy, prosedur, dan mekanisme*). Hal ini dapat dilakukan mulai dari meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memitigasi bencana, yang pada akhirnya akan berkontribusi minimal untuk menurunkan angka korban jiwa dan kerugian material yang terjadi. Oleh karena itu, evaluasi pelatihan kebencanaan masih perlu dikaji. Hal tersebut dibuktikan dari masih banyak terjadinya bencana alam yang memakan korban jiwa dan menimbulkan kerugian materi yang besar.

Secara geografis Indonesia merupakan negara rawan bencana, hal ini dipertegas dengan data yang diperoleh oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2023) bahwa terjadi kenaikan angka jumlah kejadian bencana dan korban pada tahun 2023 walaupun dampak kerusakan akibat bencana alam mengalami penurunan sebagaimana ditunjukkan pada tabel berikut.

Tabel 1
Data Statistik Bencana Menurut Waktu

Tahun	Kejadian Bencana	Korban	Kerusakan
2020	4.650	6.797.744	67.426
2021	5.402	7.646.422	163.103
2022	3.544	6.154.162	97.386
2023	5.400	8.497.391	48.505

Sumber: (BNPB, 2023)

Secara garis besar, tabel tersebut menunjukkan bahwa baik kejadian bencana, korban, dan kerusakan yang terjadi sebagai dampak bencana alam mengalami fluktuasi angka. Variasi dalam jumlah kejadian bencana dari tahun ke tahun menggambarkan adanya perubahan alamiah atau faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi tingkat keparahan dan frekuensi bencana selama periode tersebut, salah satunya perubahan iklim. Adapun jumlah kejadian bencana berdasarkan perubahan iklim selama 4 (empat) tahun terakhir ditunjukkan pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Jumlah Kejadian Bencana Berdasarkan Perubahan Iklim

Bencana	2020	2021	2022	2023
Banjir	1.518	1.794	1.531	1.255
Tanah Longsor	1.054	1.321	634	591
Gempa Bumi	18	24	28	31
Kebakaran Hutan dan Lahan	597	579	252	2.051
Kekeringan	26	15	4	174

Sumber: (BNPB, 2023)

Dalam tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak perubahan iklim dalam kejadian bencana pada tahun 2023 didominasi bencana gempa bumi, kebakaran hutan dan lahan, serta kekeringan. Hal ini menunjukkan pentingnya pelatihan bencana bagi seluruh masyarakat Indonesia dalam rangka meningkatkan kesadaran mereka dalam hal pengurangan risiko bencana. Pelatihan kebencanaan juga sangat penting untuk terus dilakukan bagi SDM yang dimiliki oleh BNPB khususnya yang berkaitan langsung dengan penanggulangan bencana.

Pentingnya penyelenggaraan kegiatan pelatihan sebagai bagian dari penyelenggaraan penanggulangan bencana juga ditegaskan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 pemerintahan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin. Kegiatan pelatihan dinilai sebagai salah satu strategi untuk meningkatkan kapasitas aparat pemerintah dan masyarakat dalam rangka membangun kesiapsiagaan menghadapi bencana. Menurut Pasal 12 Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana dan Pasal 3 Peraturan Presiden Nomor 1 Tahun 2019 tentang Badan

Nasional Penanggulangan Bencana ditegaskan bahwa BNPB mempunyai tugas dan fungsi untuk memberikan pedoman dan pengarahan terhadap usaha penanggulangan bencana yang mencakup pencegahan bencana, penanganan tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi secara adil dan setara. Terlebih, masih kurangnya pengetahuan dasar, pemahaman, dan keterampilan tentang kebencanaan bagi pegawai. Atas alasan ini lah, semua unsur terutama pegawai BNPB yang terlibat langsung dalam proses penanggulangan bencana memiliki peran dan tugas yang sangat penting, sehingga kompetensi pegawai dalam hal kebencanaan mutlak diperlukan. Dengan begitu, penelitian mendalam yang melihat dampak atau hasil dari pelatihan kebencanaan menjadi penting untuk dilakukan.

Pelatihan kebencanaan merupakan pelatihan dasar yang memberikan pemahaman yang utuh mengenai penyelenggaraan penanggulangan bencana di Indonesia. Pelatihan ini diwajibkan bagi ASN di lingkungan BNPB sebagai pengembangan kompetensi kebencanaan. Pelatihan ini tidak hanya menjadi kewajiban rutin, melainkan sebagai program pengembangan atau *Human Capital Development Plan* (HCDP) yang ditujukan agar ASN dapat memiliki kompetensi yang diperlukan dalam manajemen bencana. Hal ini sejalan dengan ketentuan yang ditegaskan oleh BAPPENAS bahwa setiap organisasi pemerintah harus menyusun dan menentukan HCDP (*Human Capital Development Plan*) sebagai dokumen perencanaan pengembangan kompetensi ASN yang menyeluruh, didasarkan pada analisis kebutuhan kompetensi yang perlu dipenuhi di organisasi pemerintah. Pedoman HCDP ini menjadi panduan dalam pelaksanaan program pengembangan SDM yang bertujuan untuk menciptakan keterkaitan yang efektif antara kebutuhan instansi pengusul dan program/kegiatan yang diselenggarakan (Pusat Pembinaan, 2021). Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelatihan kebencanaan bagi ASN di seluruh Indonesia yang diadakan oleh Pusat Pendidikan dan Pelatihan Penanggulangan Bencana Badan Nasional Penanggulan Bencana Republik Indonesia (Pusdiklat PB BNPB RI) merupakan program pengembangan SDM dengan skala prioritas nasional yang perlu dipenuhi dalam penyelenggaraannya.

Selain itu, pelatihan ini juga mendukung peran BNPB sebagai badan sentral penanggulangan bencana di Indonesia dengan memperkuat keterlibatan PNS dalam memenuhi tugas dan tanggung jawabnya terkait dengan kebencanaan. Pelatihan ini juga bertujuan untuk mengembangkan kapasitas pegawai di BNPB agar dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya, yaitu pelaksanaan kebijakan publik, pemberian pelayanan publik yang profesional, serta mempererat persatuan dan kesatuan Negara Republik Indonesia. Program pelatihan ini juga dapat menjadi wadah bagi PNS di BNPB terlebih yang berada di unit kerja teknis untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi guna melaksanakan tugas dengan baik di lapangan, sehingga meningkatkan kualitas tanggap darurat serta penanganan bencana secara keseluruhan.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada penyelenggaraan pelatihan kebencanaan yang ditargetkan kepada PNS di Badan Nasional Penanggulangan Bencana sebagai peserta pelatihan yang nantinya juga diharapkan memiliki dampak atau hasil jangka panjang untuk organisasi atau BNPB. Adapun pelatihan kebencanaan atau Pendidikan dan Pelatihan Dasar Manajemen Bencana atau kebencanaan bagi PNS di BNPB ini ditujukan untuk meningkatkan keterampilan penanganan kebencanaan bagi PNS, serta salah satu upaya mereka dalam mengurangi risiko bencana. Pelatihan ini diselenggarakan dari bulan Oktober – Desember 2021 serta bulan April, Agustus – Oktober 2022 dengan unit kerja dan jabatan yang berbeda. Lebih lanjut, dijadwalkan untuk dilaksanakan dengan sistem 1 (satu) modul untuk 1 (satu) sesi pelatihan dengan jadwal pelatihan yang bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan jadwal kerja masing-masing PNS di BNPB.

Pelaksanaan pelatihan dan rencana program pelatihan kebencanaan ini memberikan pemenuhan total 5 (lima) Jam Pelajaran (JP) per modul, dengan total 20 Jam Pelajaran (JP) dalam 4 (empat) modul yang dilaksanakan, termasuk penyelesaian tugas yang diberikan oleh Widyaiswara atau tenaga pengajar di tiap akhir sesi pelatihan. Pelatihan khusus untuk PNS di BNPB ini baru dilaksanakan pertama kali dimana peserta hanya PNS BNPB pusat saja tanpa dari luar instansi. Berikut tabel materi dan jadwal pelatihan tersebut.

Tabel 3
Materi dan Jadwal Pelatihan Materi Kebencanaan

No.	Materi/Modul	Bulan
1	Kebencanaan	Oktober, November, Desember 2021
2	Dasar Penanggulangan Bencana	
3	Manajemen Bencana	April, Agustus, September, Oktober 2022
4	Manajemen Logistik dan Peralatan	

Sumber: BNPB, (2022)

Terdapat beberapa fakta menarik dalam pelaksanaan pelatihan kebencanaan di BNPB tersebut. Pertama, sasaran modul yang dijalankan pada pelatihan ini berawal dari 6 (enam) modul, namun dalam pelaksanaannya hanya sampai pada 4 (empat) modul saja, sehingga dapat dikatakan pelatihan ini belum selesai sampai saat ini. Peneliti mendapatkan informasi dari hasil pengamatan di lapangan bahwa hal ini terjadi karena terkait anggaran. Pelatihan ini dibiayai penuh oleh pihak USAID (*United States Agency for International Development*) dan menjadi proyek kerja sama antara BNPB dan USAID. Kedua, sistem pelatihan dengan penjadwalan 1 (satu) modul 1 (satu) hari dinilai kurang efisien karena biasanya pelatihan kebencanaan dilaksanakan dalam waktu 3-5 hari dengan mencakup keseluruhan modul yang mengacu pada modul pelatihan. Hal tersebut membuat pelaksanaan pelatihan kebencanaan dinilai kurang efisien mengingat pegawai, baik sebagai peserta maupun tenaga pengajar, memiliki jadwal kerja yang juga padat terlebih di akhir tahun, sehingga banyak terjadinya penyesuaian ulang jadwal yang diundangkan dan membuat pelaksanaan pelatihan tersebut membutuhkan waktu yang lama untuk diselesaikan.

Dari kondisi tersebut, penelitian tentang evaluasi pelatihan kebencanaan menjadi semakin penting. Evaluasi pelatihan kebencanaan dapat memberikan wawasan tentang keefektifan pelatihan, dan memaksimalkan minat pegawai dalam meningkatkan kompetensi dasar bencana, dalam hal pengetahuan, keterampilan, dan sikap pegawai dalam manajemen bencana. Selain itu, dapat membantu organisasi meningkatkan tingkat persiapan dalam penyelenggaraan pelatihan dan pemahaman PNS terkait kebencanaan sekaligus turut terlibat dalam rangka

pengurangan risiko bencana. Lebih lanjut, model evaluasi pelatihan yang digunakan untuk mengukur evaluasi pelatihan kebencanaan tersebut juga penting.

Berangkat dari hal tersebut, peneliti ingin meneliti bagaimana evaluasi pelatihan yang dilakukan di BNPB khususnya terkait dengan pelatihan kebencanaan. Adapun model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah model evaluasi 4 (empat) level Kirkpatrick, yaitu level reaksi, level pembelajaran, level perubahan perilaku, dan level hasil (Kirkpatrick, 2008). Model evaluasi ini Kirkpatrick telah diterapkan secara luas dalam penelitian mengenai evaluasi pelatihan selama ini, dan telah dikembangkan menjadi metode yang mudah diterapkan dan dikembangkan dalam mengevaluasi berbagai jenis pelatihan, termasuk pelatihan kebencanaan. Hal ini menunjukkan bahwa teori ini telah diuji dan diterapkan secara efektif, dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengevaluasi pelatihan. Sehingga, penelitian ini dapat menghasilkan informasi yang komprehensif dan detail dalam penjabarannya.

Adapun alasan peneliti memilih BNPB sebagai lokus penelitian juga didasarkan pada tanggung jawab dan peran BNPB secara langsung dalam memenuhi manajemen bencana yang dibutuhkan seluruh elemen di Indonesia. Hal ini sesuai dengan aturan dan kebijakan yang mendasari dalam melakukan pelatihan kebencanaan sebagai kontribusi atas sasaran BNPB sebagai organisasi.

Berdasarkan fenomena yang dijabarkan sebelumnya di atas, dalam pelaksanaan pelatihan kebencanaan masih ditemukan banyak kekurangan khususnya terkait dengan perencanaan dan segmentasi jadwal serta pelatihan yang dirasa belum selesai akibat pelaksanaan 1 (satu) modul per sesi sehingga hanya sampai 4 (empat) modul saja. Sehingga, penelitian ini akan mengkaji pelatihan tersebut melalui evaluasi pelatihan dengan model evaluasi pelatihan 4 (empat) level Kirkpatrick.

Adapun judul penelitian yang ditentukan oleh Peneliti adalah **“Evaluasi Pelatihan Kebencanaan bagi Pegawai Negeri Sipil dengan Model Kirkpatrick di Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia”**.

B. Rumusan Permasalahan

Dari penjelasan di atas, peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut: bagaimana evaluasi pelatihan kebencanaan bagi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Badan Nasional Penanggulangan Bencana menggunakan model evaluasi pelatihan 4 (empat) level Kirkpatrick yang mencakup aspek reaksi, pembelajaran, perubahan perilaku, dan hasil?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui evaluasi pelatihan kebencanaan bagi Pegawai Negeri Sipil di Badan Nasional Penanggulangan Bencana berdasarkan model evaluasi pelatihan 4 (empat) level Kirkpatrick yang mencakup aspek reaksi, pembelajaran, perubahan perilaku, dan hasil.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap penelitian di bidang Pengembangan Sumber Daya Manusia, khususnya menambah ilmu pengetahuan mengenai pelatihan kebencanaan bagi PNS di Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan usul dan rekomendasi sebagai pemecahan masalah yang diangkat dalam mengembangkan model penelitian terkait evaluasi pelatihan kebencanaan di Badan Nasional Penanggulangan Bencana.

3. Manfaat Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan evaluasi pelatihan kebencanaan dengan evaluasi pelatihan 4 (empat) level Kirkpatrick.